



## KEUNIKAN PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Nur Aziza<sup>1</sup>, Muhammad Sirozi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia  
Email: [nuers116@gmail.com](mailto:nuers116@gmail.com), [m.sirozi@radenfatah.ac.id](mailto:m.sirozi@radenfatah.ac.id)

Corresponding Author: Nur Aziza

DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i2.4042>

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received: Nov 03, 2024  
Revised: Dec 24, 2024  
Accepted: Dec 30, 2024

#### Keywords

Uniqueness, Relevance  
and Islamic Education

#### Kata Kunci

Keunikan, Relevansi dan  
Pendidikan Islam

### ABSTRACT

*The uniqueness of Islamic education from the perspective of contemporary Islamic educational philosophy seeks to reconstruct Islamic education to be relevant to the challenges of the times. This study uses a qualitative method with a literature analysis approach. Data were collected from various sources, including books, journal articles, and official documents related to Islamic education and educational philosophy. The analysis was carried out by identifying the main themes that emerged in the literature, and linking them to the context of contemporary education. In this way, it is hoped that a deeper understanding of the uniqueness and excellence of Islamic education can be obtained. Islamic education has a uniqueness that distinguishes it from other education systems, especially in terms of approach and objectives. One of the main aspects of Islamic education is not only aimed at producing individuals who are intellectually intelligent, but also have character and noble morals. The excellence of Islamic education can be seen from various aspects, including curriculum, teaching methods, and social impacts. With the uniqueness and excellence of Islamic education from the perspective of contemporary Islamic educational philosophy, it offers a comprehensive and relevant perspective in understanding the uniqueness and excellence of Islamic education. Islamic education with a strong moral and spiritual foundation, and a focus on character development and relevance to the challenges of the times, has the potential to produce generations who are knowledgeable, have noble morals, and are able to make positive contributions to society.*

### ABSTRAK

Keunikan pendidikan Islam perspektif filsafat pendidikan Islam kontemporer berusaha untuk merekonstruksi Pendidikan Islam agar relevan dengan tantangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan filsafat pendidikan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur, serta mengaitkannya dengan konteks pendidikan kontemporer. Dengan cara ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keunikan dan keunggulan pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki keunikan yang membedakan dari sistem Pendidikan lainnya, terutama dalam hal pendekatan dan tujuan. Salah satu aspek utama dari pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia. Keunggulan pendidikan Islam dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk kurikulum,

metode pengajaran, dan dampak sosial. Dengan keunikan dan keunggulan Pendidikan islam menurut perspektif filsafat Pendidikan islam kontemporer menawarkan perspektif yang komprehensif dan relevan dalam memahami keunikan dan keunggulan Pendidikan islam. Pendidikan islam dengan landasan moral dan spiritual yang kuat, serta fokus pada pengembangan karakter dan relevansi dengan tantangan zaman, memiliki potensi untuk melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang menarik untuk diperbincangkan. Pendidikan secara umum dapat dilihat dimanapun kita berada baik di dalam keluarga, institusi-institusi pendidikan, masyarakat ataupun melalui media yang kini mulai maju yang dapat memberikan berbagai informasi. Hubungannya dengan siapa yang melaksanakan pendidikan, siapapun berhak atas pendidikan baik melakukan maupun memperoleh pendidikan. Lamanya proses manusia melakukan pendidikan tidak terbatas waktunya. Hal inilah yang menjadikan permasalahan pendidikan menjadi menarik dengan melihat realita yang berkembang di masyarakat. Sekolah sendiri merupakan bagian dari institusi pendidikan formal. Realitanya jika seseorang mencari lapangan kerja tentunya perihal yang akan ditanyakan bukanlah seberapa jujurnya orang tersebut namun apa pendidikan terakhirnya (Wal Adi Yati, 2020).

Pendidikan Islam sebagai sistem Pendidikan yang berakar pada nilai-nilai luhur Islam, memiliki keunikan yang tak terbantahkan. Dalam era kontemporer, dimana dunia dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan, relevansi Pendidikan islam semakin terasa. Filsafat Pendidikan Islam kontemporer, sebagai cabang filsafat yang mempelajari hakikat Pendidikan Islam dalam konteks zaman moders, menawarkan perspektif yang komprehensif untuk memahami keunikan dan keunggulan Pendidikan Islam. Filsafat Pendidikan Islam kontemporer merupakan cabang filsafat yang mempelajari hakikat pendidikan Islam dalam konteks zaman modern. Sebagai suatu disiplin ilmu, filsafat ini berusaha mengintegrasikan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam dengan tuntutan zaman yang terus berkembang, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, teknologi, dan pluralisme budaya. Filsafat ini menawarkan perspektif yang komprehensif dengan mengedepankan nilai-nilai spiritual, moral, dan intelektual yang terkandung dalam pendidikan Islam. Selain itu, ia juga menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama. Melalui pendekatan yang holistik dan transformatif, Filsafat Pendidikan Islam kontemporer berupaya untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah pendidikan, baik di tingkat individu maupun masyarakat, dengan tetap mempertahankan keunikan dan keunggulan yang ada dalam tradisi Islam, sembari merespon dinamika dunia modern yang terus berubah.

Pendidikan islam dalam hal ini merupakan usaha untuk mengubah kesempurnaan potensi itu menjadi kesempurnaan actual, melalui setiap tahapan hidupnya (Hasibuan, 2020). Untuk mengembangkan berbagai potensi itu maka Pendidikan dalam pengertian secara formal saja tidak cukup tetapi harus diimbangi dengan Pendidikan informa maupun Pendidikan non formal. Pendidikan islam secara hakiki adalah belajar terus menerus untuk memperbaiki diri kearah yang lebih baik dari sebelumnya dalam bentuk hubungan vertical (hablumminallah) maupun dalam bentuk horizontal (hablumminannas) (Hasibuan, 2020).

Pendidikan Islam memiliki keunikan tersendiri yang sangat relevan dengan filsafat pendidikan Islam kontemporer. Salah satu keunikan utamanya adalah konsep integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang diajukan oleh pemikir seperti Ibnu Sina. Konsep pendidikan non-dikotomis yang ia tawarkan menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu duniawi, tetapi juga dengan nilai-nilai spiritual yang berasal dari wahyu.

Dalam konteks filsafat pendidikan Islam kontemporer, pendekatan ini sangat signifikan karena mampu menjawab tantangan zaman, termasuk kebutuhan akan pendidikan yang tidak hanya pragmatis tetapi juga berakar pada moralitas dan etika yang kuat (Putra, 2016).

Keunikan lain adalah sistem pendidikan berjenjang yang dirancang sesuai dengan perkembangan usia dan potensi peserta didik. Dalam pendidikan Islam kontemporer, sistem ini relevan dengan kebutuhan modern, di mana penjenjangan dan personalisasi pendidikan menjadi elemen penting dalam merancang kurikulum. Konsep integrasi-interkoneksi dalam pendidikan Islam juga menjadi kontribusi besar terhadap filsafat pendidikan Islam saat ini, yang menekankan hubungan harmonis antara ilmu agama dan ilmu sains untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan inovatif (Putra, 2016).

Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer tidak hanya melihat Pendidikan Islam sebagai sistem pengajaran yang berbasis agama, tetapi juga sebagai sistem yang mampu melahirkan individu yang berakhlak mulia, berilmu, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan Masyarakat, pengembangan karakter, integrasi ilmu pengetahuan, dan relevansi dengan tantangan zaman menjadi fokus utama dalam filsafat Pendidikan Islam Kontemporer.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis literatur.. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur, serta mengaitkannya dengan konteks pendidikan kontemporer. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku-buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang membahas topik-topik terkait. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan beragam terkait teori, prinsip, serta praktiknya dalam pendidikan Islam. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang ada, seperti nilai-nilai Islami dalam pendidikan, peran pendidikan dalam pembentukan karakter, serta tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam di era kontemporer. Selanjutnya, temuan-temuan ini dihubungkan dengan konteks pendidikan masa kini untuk memberikan pemahaman yang lebih aplikatif dan relevan, baik dalam teori maupun praktik. Dengan demikian, pendekatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menjawab tantangan pendidikan di dunia modern. Dengan cara ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keunikan Pendidikan Islam.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### ***Tujuan Pendidikan Islam***

Idealitas tujuan dalam proses kependidikan Islam mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap (Mauliddiyah, 2021). Idealitas tujuan dalam proses kependidikan Islam mengandung nilai-nilai Islami yang menjadi landasan utama dalam setiap tahapan pendidikan. Proses pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama, seperti akhlak mulia, kesalehan, dan kepedulian sosial. Tujuan pendidikan Islam bersifat holistik, yaitu mencakup pengembangan spiritual, moral, sosial, dan intelektual secara seimbang. Dalam implementasinya, pendidikan Islam menekankan pembentukan pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, ketaatan kepada Tuhan, serta rasa tanggung jawab terhadap sesama. Proses ini berlangsung secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar-dasar agama, pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, hingga penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu

menjalankan peranannya sebagai khalifah di bumi dengan penuh kesadaran spiritual dan sosial. Pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik dan keterampilan praktis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi. Dalam Islam, konsep khalifah mengandung makna bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan alam, berkontribusi pada kebaikan umat, dan memelihara nilai-nilai moral dan spiritual (Lutfiyah & Kurjum, 2024). Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan duniawi, tetapi juga membentuk karakter dan etika berdasarkan ajaran agama. Hal ini memungkinkan individu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam konteks yang lebih luas, yaitu untuk memajukan masyarakat secara sosial, ekonomi, dan lingkungan, sambil menjaga hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan sesama. Dengan demikian, pendidikan Islam menekankan pentingnya kesadaran spiritual yang mendalam dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi utama dalam menciptakan individu yang seimbang dan bermanfaat bagi masyarakat serta umat manusia secara keseluruhan.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu mukmin yang kokoh. "Kokoh" dalam konteks ini mencakup kekuatan fisik dan mental (Ramadhani & Musyarapah, 2024). Dalam konteks ini, "kokoh" merujuk pada kemampuan seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan keyakinan dan kebijaksanaan yang berlandaskan pada ajaran Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang teguh dalam keimanan, memiliki disiplin diri yang kuat, serta mampu mengatasi ujian hidup dengan ketabahan dan kesabaran. Kekokohan fisik tercermin dalam pembinaan tubuh yang sehat dan kuat, yang diperlukan untuk menjalankan kewajiban agama dan sosial secara optimal, sementara kekokohan mental mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, mengelola emosi, dan mempertahankan prinsip-prinsip moral dan spiritual dalam berbagai situasi. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan individu yang seimbang, yang mampu berfungsi sebagai pribadi yang baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

1. Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurut (Sajadi, 2019) pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.
2. Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata. Rasulullah SAW pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus, sebagaimana sabdanya: "Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari. (Mauliddiyah, 2021)

## **Keunikan Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam memiliki keunikan yang membedakannya dari sistem pendidikan lainnya, baik dalam pendekatan, tujuan, maupun nilai-nilai yang ditanamkan. Salah satu keunikan utama pendidikan Islam adalah integrasi antara ilmu duniawi dan ukhrawi (akhirat), di mana pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan praktis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak sesuai dengan ajaran agama. Dalam Islam, ilmu dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan (Allah), sehingga pendidikan tidak hanya dilihat dari perspektif akademik semata, tetapi juga sebagai proses yang mengarah pada pembentukan individu yang bertakwa dan memiliki kesadaran spiritual.

Selain itu, pendidikan Islam sangat menekankan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi pedoman hidup bagi setiap individu (Romlah & Rusdi, 2023). Pendidikan Islam memiliki fokus yang kuat pada pembentukan akhlak atau moral yang baik, yang diambil dari sumber-sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber ini tidak hanya memberikan petunjuk tentang bagaimana menjalani kehidupan secara spiritual, tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip etika yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama (Raniyah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa pengajaran agama Islam tidak hanya terbatas pada aspek ibadah atau ritual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi pedoman hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap individu dapat berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Konsep "ilmu yang bermanfaat" dalam Islam mendorong siswa untuk tidak hanya belajar untuk mendapatkan gelar atau prestasi pribadi, tetapi juga untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia. Sistem pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya keseimbangan antara dunia dan akhirat, di mana kehidupan duniawi harus dijalani dengan penuh tanggung jawab dan integritas, sementara kehidupan ukhrawi selalu menjadi tujuan akhir yang lebih tinggi.

Keunikan lain dari pendidikan Islam adalah pendekatannya yang holistik, yang melibatkan perkembangan jasmani, akal, dan ruhani secara bersamaan. Proses pendidikan tidak hanya mengandalkan pengajaran teori semata, tetapi juga melalui pembelajaran langsung dalam kehidupan sehari-hari, dengan mencontohkan akhlak dan perilaku Nabi Muhammad SAW sebagai teladan hidup. Dengan demikian, pendidikan Islam berusaha menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi, yang mampu menjalankan perannya sebagai khalifah (pemimpin) di bumi dengan penuh amanah dan rasa tanggung jawab (Achmad, n.d, 2024).

### **Keunikan Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer**

Pendidikan Islam memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari sistem pendidikan lainnya. Keunikan ini terletak pada tujuan, sumber, dan metode pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial, dengan akhlak mulia yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sumber pendidikan Islam berasal dari Al-Quran dan Hadits, menjadi pedoman dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Metode pendidikan Islam menekankan pengalaman, refleksi, dan interaksi untuk menumbuhkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam secara holistik (Hafizatul et al., 2024).

Relevansi keunikan pendidikan Islam terhadap filsafat pendidikan Islam kontemporer sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman. Filsafat pendidikan Islam kontemporer

berperan sebagai landasan pemikiran dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam yang responsif, adaptif, dan berdaya saing di era modern. Integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam menjadi fokus utama, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mengarah pada pembentukan manusia yang utuh. Metodologi pendidikan inovatif dan kreatif didorong untuk mengakomodasi perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam diharapkan tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang universal.

Contoh penerapan relevansi ini adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebagai metode pendidikan Islam kontemporer yang relevan (Adlini, 2023). Teknologi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber belajar, serta meningkatkan interaksi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi harus selalu disertai dengan nilai-nilai Islam agar tujuan pendidikan Islam tetap terjaga.

### **Kesimpulan**

Pendidikan Islam memiliki keunikan yang sangat khas, mencakup integrasi nilai-nilai spiritual, moral, sosial, dan intelektual dalam proses pembelajaran. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan praktis, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak mulia, dan kesadaran spiritual yang mendalam. Konsep ini menekankan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga berperan sebagai khalifah di bumi dengan tanggung jawab sosial dan moral yang tinggi.

Keunikan pendidikan Islam ini sangat relevan dengan filsafat pendidikan Islam kontemporer, yang menekankan adaptasi terhadap tantangan modern tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam kontemporer menawarkan pendekatan yang responsif dan adaptif, termasuk integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam, guna menciptakan sistem pendidikan yang inovatif dan berdaya saing. Dengan demikian, pendidikan Islam terus menjadi solusi yang relevan untuk membentuk generasi yang unggul, berkarakter kuat, dan mampu berkontribusi positif di era globalisasi.

### **Daftar Pustaka**

- Achmad, F. (n.d.). *Filosofi Pendidikan Islam : Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia*.
- Adlini, M. N. (2023). *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 52–63.
- Hafizatul, S., Zain, W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). *Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur ' an dan Hadis*. 2, 199–215.
- Hasibuan, M. F. (2020). *Pendidikan Islam Kontemporer (Kajian Kurikulum, Konsep dan Strategi Pembelajaran Agama Islam)*. Nizamia Learning Center.
- Lutfiyah, S. K., & Kurjum, M. (2024). *Analisis Hadis tentang Ekoteologi dan Relevansinya dalam Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Pendidikan Sekolah Alam*. 11(3), 270–280.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam*. vol 2, 6.
- Putra, A. T. A. (2016). *Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam Kontemporer*. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 191–201. [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).191-201](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).191-201)
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). *Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi*

- Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91.  
<https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29–37.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85.  
<https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Wal Adi Yati, M. R. R. (2020). Pendidikan Islam Kontemporer : Menggagas Pendidikan Untuk Proyek Ke Manusiaan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, Vol.1, 2.